

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN
KEJADIAN *VERBAL ABUSE* PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI JOGOYUDAN RW 9 GOWONGAN
JETIS YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Annisa Nur Fitriana
1610104351**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN
KEJADIAN *VERBAL ABUSE* PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI JOGOYUDAN RW 9 GOWONGAN
JETIS YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Annisa Nur Fitriana
1610104351**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *VERBAL ABUSE* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI JOGOYUDAN RW 9 GOWONGAN JETIS YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Annisa Nur Fitriana
1610104351

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Syarat Untuk Dipublikasikan Program Studi Kebidanan
Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Enny Fitriahadi, S.ST., M.Kes
Tanggal : 14 Februari 2019

Tanda tangan :



HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *VERBAL ABUSE* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' CHARACTERISTICS AND VERBAL ABUSE INCIDENCE IN PRE-SCHOOL CHILDREN

Annisa Nur Fitriana^{1,*}, Enny Fitriahadi²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

sayaannisanf@gmail.com^{*}, ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

*corresponding author

Abstrak

Penelitian berjudul hubungan karakteristik orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9 Jetis Yogyakarta. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan karakteristik orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah. Desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 30 responden dengan teknik *total sampling*. Metode analisis menggunakan *Chi Square* dan *Kendall Tau*. Hasil penelitian ditemukan data semua orang tua pernah melakukan *verbal abuse* dengan kejadian terbanyak dalam kategori sedang 83,3% (25 responden) dan tidak ada hubungan antara karakteristik orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah.

Kata kunci : Karakteristik Orang Tua, *Verbal Abuse*.

Abstract

The study entitled the relationship between parents' characteristics and verbal abuse incidences in pre-school age children in Jogoyudan RW 9 Jetis Yogyakarta. The research objective was to determine the relationship between the parents' characteristics and verbal abuse incidents pre-school age children. The research design was correlational research with cross sectional approach. The samples were 30 respondents taken by total sampling technique. The analytical method used Chi Square and Kendall Tau. The results of the study show that all parents had ever had verbal abuse with the highest incidence in the moderate category that was 83.3% (25 respondents). There was no relationship between parents' characteristics and verbal abuse incident in pre-school age children..

Keywords : Parents's Characteristics, Verbal Abuse

PENDAHULUAN

Verbal abuse atau kekerasan verbal merupakan kekerasan terhadap perasaan, dengan memuntahkan kata – kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata –kata yang memfitnah, kata – kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau memebesarkan – besarkan kesalahan orang lain merupakan kekerasan verbal (Sutikno, 2010 dalam Kuspartianingsih, 2012).

UNICEF merilis laporan mengenai kekerasan yang terjadi terhadap anak-anak di dunia yang diambil dari 190 negara menunjukkan anak-anak menjadi korban kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. Secara umum, enam dari sepuluh atau 60% anak di dunia telah menjadi korban kekerasan (Camalia dkk, 2009).

Hasil pemantauan Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa angka kekerasan terhadap anak di Indonesia dari 2011 sampai 2014 selalu mengalami peningkatan yang signifikan, tercatat pada 2011 terdapat 2178 kasus, 2012 terdapat 3512 kasus, 2013 terdapat 4311 kasus, dan 2014 terdapat 5066 kasus (KPAI, 2015).

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (BPPM DIY) (2015) melaporkan tindak kekerasan pada anak di Provinsi DIY, khususnya untuk kasus *verbal abuse* atau kekerasan verbal pada 2013 tercatat 497 kasus dan 2014 tercatat 403 kasus, meskipun mengalami penurunan akan tetapi kondisi ini masih perlu diwaspadai. Dari 5 kabupaten di DIY, kasus tertinggi *verbal abuse* terjadi di Kota Yogyakarta yaitu dengan menyumbang 57% dari angka kejadian dan di Kota Yogyakarta *verbal abuse* pada 2014 menduduki kekerasan tertinggi dibanding kekerasan fisik dan seksual.

Asih (2010) dalam Herlina (2015) mengatakan dampak dari *verbal abuse* dapat bersifat holistik, diantaranya yaitu dampak psikis berupa berkeringat, jantung berdebar kencang, sulit berkonsentrasi, gangguan pencernaan, kemudian dampak psikologis berupa gangguan rasa percaya diri, pemalu, emosian, pemarah, depresi, kecemasan berlebih, ketakutan berlebih, serta dampak sosial berupa menarik diri dari lingkungan pergaulan, antisosial, berperilaku kasar terhadap oranglain, dan bahkan sampai kepada dampak spiritual dengan bentuk yang dialami adalah anak akan merasa bahwa Tuhan tidak adil.

Pemerintah telah mengupayakan pencegahan dan penyelesaian kasus kekerasan terhadap anak dengan adanya pelaksanaan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang diperbarui menjadi UU No 35 Tahun 2013 yang mengatakan bahwa ada perlindungan hukum bagi anak terhadap kekerasan. Begitu pula dengan pasal 78 dan 80 yang menyatakan adanya sanksi bagi pelaku tindak kekerasan anak termasuk kekerasan verbal. Peraturan Gubernur DIY No 34 Tahun 2013 tentang rencana aksi daerah perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan pasal 4, 5, dan 14 yang menyatakan diantaranya pemerintah DIY melindungi anak-anak dari kekerasan yang dilakukan orangtua (Fitriana, 2015).

Sebuah organisasi kemasyarakatan yang bernama Aisyiyah, dalam hal ini Pimpinan Wilayah Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta juga meluncurkan gerakan kepedulian terhadap anak yang diberi nama GACA (Gerakan Aisyiyah Cinta Anak) sebagai gerakan massif dalam upaya membentuk generasi penerus yang kokoh, unggul, dan berkemajuan dengan utamanya adalah menanggulangi kekerasan yang masih marak terjadi pada anak (Ribas, 2016).

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang, masih banyak yang menganggap berbicara kasar, mencaci maki, membentak, memarahi, mengancam dan berbicara tidak pantas pada anak merupakan hal biasa, dalam hal ini termasuk yang dilakukan oleh orang tua. Padahal begitu pentingnya peran orang tua pada perkembangan masa anak-anak (Needlman, 2008).

Ada 5 bentuk kekerasan verbal menurut Lestari (2016), diantaranya : (1) Tidak sayang dan dingin (2) Intimidasi (3) Mengecilkan atau mempermalukan anak (4) Kebiasaan mencela anak (5) Tidak mengindahkan dan menolak anak.

Banyak orang tua yang menyepelekan kekerasan verbal yang mereka lakukan. Mereka merasa dampak yang timbul akibat kekerasan verbal tidak terlalu berat dibanding kekerasan fisik. Faktor yang membuat para orang tua melakukan kekerasan verbal adalah anggapan bahwa anak mereka nakal. Padahal usia pra sekolah memang usia yang membuat anak-anak senang mencoba hal baru (Putri dan Santoso, 2012).

Usia pra sekolah adalah waktu peralihan antara masa bayi dan masa anak sekolah, ada yang mengatakan antara usia 2 – 6 tahun atau usia 3 – 5 tahun (Suryana dalam Astuti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Jogoyudan RW 9 Gowongan Jetis Yogyakarta didapatkan jumlah orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah yaitu sebanyak 30 orang, dan dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu di RW 9, mereka mengatakan bahwa masih ada ibu yang memiliki anak usia pra sekolah yang kerap memarahi dan membentak anaknya, khususnya ibu-ibu yang berusia muda, mereka lebih sering tidak sabar sehingga mudah marah dan kesal terhadap anaknya, selain itu ada pula kondisi orang tua yang tidak begitu memperhatikan anaknya, karena anak tersebut hasil dari kehamilan yang tidak diinginkan. Peneliti juga pernah menemukan secara langsung kejadian orang tua yang membentak anaknya dengan keras di lingkungan tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan karakteristik ibu dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9 Gowongan, Jetis, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data penelitian yang disajikan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah korelasi yaitu tindakan pengumpulan data guna menentukan kejadian apakah ada hubungan antar variabel, yang berarti apakah ada hubungan karakteristik orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9 Jetis Yogyakarta (Sukardi, 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010) pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko yang dalam penelitian ini berupa karakteristik orang tua berupa umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak yang dimiliki dengan kejadian *verbal abuse* pada anak pra sekolah sebagai efek yang keseluruhannya diteliti pada satu kondisi (*point time approach*).

Populasi adalah wilayah tertentu yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas maupun kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah yaitu anak usia 2 sampai 6 tahun sebagaimana yang disebutkan oleh Suryana dalam Astuti (2014) yang bertempat di Jogoyudan RW 9 Gowongan Jetis Yogyakarta berjumlah 30 orang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9 Gowongan Jetis Yogyakarta sebanyak 30 orang.

Teknik penggunaan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel dinamakan teknik total populasi (Sugiyono, 2015). Alasan mengambil total populasi karena menurut Sugiyono (2015) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pelaksanaan pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner guna mengukur kejadian *verbal abuse* orang tua, umur orang tua, pendidikan orang

tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah anak orang tua. Adapun instrumen yang digunakan berasal dari peneliti sendiri yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Jogoyudan RW 8 Gowongan Yogyakarta dengan jumlah responden 20.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan antara variabel yang datanya diambil langsung dari responden.

Analisa bivariat dilakukan dengan dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Uji hipotesa akan menggunakan teknik korelasi *Chi square* untuk variabel pekerjaan orang tua dan *Kendal Tau* untuk variabel umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah anak orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan distribusi setiap variabel. Variabel yang diteliti diantaranya kejadian *verbal abuse*, umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah anak orang tua.

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian *verbal abuse*

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	28	93,3
Laki – laki	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui sebagian besar angka kejadian *verbal abuse* yang terjadi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan posisi kedua dalam kategori rendah sebanyak 3 responden (6,7%) dan untuk kategori tinggi ada 2 responden (6,7%), dan yang berarti setiap responden pernah melakukan tindakan *verbal abuse* pada anak mereka yang berusia pra sekolah.

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik orang tua

No	Karakteristik Orang Tua	TOTAL	
		N	%
1.	Umur Orang Tua		
	a. Remaja (17 – 21 tahun)	1	3,3
	b. Dewasa Awal (22 – 40 tahun)	26	86,7
	c. Dewasa Madya (41 – 60 tahun)	3	10
2.	Pendidikan Orang Tua		
	a. Dasar	4	13,3
	b. Menengah	21	70
	c. Tinggi	5	16,7
3.	Pekerjaan Orang Tua		
	a. Tidak Bekerja	15	50
	b. Bekerja	15	50
4.	Pendapatan Orang Tua		
	a. Rendah	20	66,7
	b. Tinggi	10	33,3
5.	Jumlah Anak Orang Tua		
	a. ≤ 2 anak	25	83,3
	b. >2 anak	5	16,7

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik orang tua pada penelitian ini dalam kategori umur paling banyak pada masa dewasa awal yaitu 26 responden (86,7%), kemudian dalam kategori pendidikan paling banyak memiliki pendidikan terakhir tingkat menengah yaitu 21 responden (70%), untuk kategori pekerjaan 15 responden (50%) bekerja dan 15 responden (50%) tidak bekerja, sedangkan untuk kategori pendapatan 20 responden (66,7%) berpendapatan rendah, dan terakhir untuk kategori jumlah anak terbanyak yang dimiliki orang tua adalah dalam kategori ≤ 2 anak yaitu sebanyak 26 responden (83,3%).

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat, sehingga untuk mengetahui hubungan antara karakteristik orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak pra sekolah.

1. Hubungan Umur Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse*

Tabel 3 Tabulasi Hubungan Umur Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse* pada Anak Usia Prasekolah di Jogoyudan RW 9

Umur Orang Tua	Kejadian Verbal Abuse						TOTAL		P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Remaja (17 – 21 tahun)	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3	0,925
Dewasa Awal (22 – 40 tahun)	3	10	21	70	2	6,7	26	86,7	
Dewasa Madya (41 – 60 tahun)	0	0	3	10	0	0	3	10	
TOTAL	3	10	25	83,3	2	6,7	30	100	

Data Primer: 2017

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data responden terbanyak pada kategori umur dewasa awal yaitu 26 orang (86,7%) dengan persebaran angka kejadian *verbal abuse* dalam kategori sedang 21 orang (70%), kategori tinggi 2 orang (6,7%) dan kategori rendah 3 orang (10%). Sedangkan untuk responden yang berada pada kategori umur dewasa madya yaitu berjumlah 3 orang (10%) dengan seluruh persebaran angka kejadian *verbal abuse* berada dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk responden yang berada pada kategori umur remaja yaitu berjumlah 1 orang (3,3%) dengan persebaran angka kejadian *verbal abuse* dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bila dilihat dari persebaran angka kejadian *verbal abuse* dalam kategori umur orang tua, diperoleh gambaran jika semakin bertambahnya umur orang tua tidak diikuti dengan penurunan angka kejadian *verbal abuse* pada anak pra sekolah, bahkan dalam 2 kejadian verbal abuse tinggi keseluruhannya berada di kategori umur dewasa awal. Selanjutnya dengan melihat hasil uji *Kendal Tau* antara umur orang tua dengan kejadian *verbal abuse* ditemukan nilai $p - value$ sebesar $0,925 > \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan jika H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik umur orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9, Gowongan, Jetis, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kelrey (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur orang tua dengan kejadian kekerasan terhadap anak usia pra sekolah. Hal ini dapat terjadi karena walaupun penambahan umur meningkatkan

kematangan psikologis dan mental untuk menentukan sesuatu, akan tetapi pengetahuan terkait agama dan pendidikan terhadap anaklah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak, khususnya kekerasan verbal (Lestari, 2016).

2. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse*

Tabel 4 Tabulasi Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse* pada Anak Usia Prasekolah di Jogoyudan RW 9

Pendidikan Orang Tua	Kejadian Verbal Abuse						TOTAL		P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Dasar (SD – SMP)	1	3,3	3	10	0	0	4	13,3	0,099
Menengah (SMA)	2	6,7	18	60	1	3,3	21	70	
Tinggi (PT)	0	0	4	13,3	1	3,3	5	16,7	
TOTAL	3	10	25	83,3	2	6,7	30	100	

Data Primer: 2017

Berdasarkan tabel 4 responden yang menuntaskan pendidikan hingga tingkat menengah (SMA) paling tinggi jumlahnya yaitu 21 orang (20%) dengan kejadian *verbal abuse* kategori rendah 2 responden (6,7%), kategori sedang 18 responden (60%) dan kategori tinggi 1 responden (3,3%). Responden yang menuntaskan pendidikan hingga tingkat tinggi (PT) sejumlah 5 orang (16,7%) dengan kejadian *verbal abuse* kategori sedang 4 orang (13,3%) dan kategori tinggi adalah 1 orang (3,3%). Responden yang menuntaskan pendidikan sampai tingkat dasar (SD-SMP) sejumlah 4 orang (13,3%) dengan kejadian *verbal abuse* kategori rendah 1 responden (3,3%) dan kategori sedang 3 responden (10%).

Berdasarkan uji *Kendal Tau* pada pendidikan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* ditemukan nilai p – value sebesar $0,099 > \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan jika H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik pendidikan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9, Gowongan, Jetis, Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Yuni, dkk (2015) yaitu tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kekerasan verbal pada anak. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan memang membantu seseorang dalam menyerap pengetahuan seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), akan tetapi ketika tidak diikuti dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan akan menjadi sama saja.

3. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse*

Tabel 5 Tabulasi Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse* pada Anak Usia Prasekolah di Jogoyudan RW 9

Pekerjaan Orang Tua	Kejadian Verbal Abuse						TOTAL		P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	2	6,7	12	40	1	3,3	15	50	0,830
Bekerja	1	3,3	13	43,3	1	3,3	15	50	
TOTAL	3	10	25	83,3	2	6,7	30	100	

Data Primer : 2017

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data jika jumlah responden yang tidak bekerja dan bekerja masing – masing berjumlah 15 responden (50%). Persebaran angka kejadian *verbal abuse* pada kelompok responden yang tidak bekerja bekerja terdapat beberapa kemiripan, yakni terdapat dominasi pada angka kejadian kategori sedang yaitu 12 responden (40%) untuk kelompok tidak bekerja dan 13 responden (43,3%) untuk kelompok bekerja. Kemudian masing – masing kelompok juga mempunyai angka kejadian *verbal abuse* kategori rendah dan tinggi, perbedaannya ada pada jumlah kejadian kategori rendah untuk kelompok tidak bekerja sebanyak 2 orang (6,7%) dan untuk kelompok bekerja 1 orang (3,3%).

Uji *Chi Square* pada pekerjaan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* ditemukan nilai $p - value$ sebesar $0,830 > \alpha 0,05$, yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik pekerjaan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9, Gowongan, Jetis, Yogyakarta. Persebaran pada penelitian ini menggambarkan jika kondisi orang tua yang bekerja ataupun tidak bekerja sama – sama dapat memunculkan kejadian verbal abuse pada anak. Hal ini dikarenakan dengan bekerja seseorang akan dapat mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guna meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagaimana menurut UU RI Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya maupun masyarakat.

4. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse*

Tabel 6 Tabulasi Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse* pada Anak Usia Prasekolah di Jogoyudan RW 9

Pendapatan Orang Tua	Kejadian Verbal Abuse						TOTAL		P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	3	10	16	53,3	1	3,3	20	66,7	0,209
Tinggi	0	0	9	30	1	3,3	10	33,3	
TOTAL	3	10	25	83,3	2	6,7	30	100	

Data Primer : 2017

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data orang tua yang memiliki pendapatan rendah lebih banyak jumlahnya yaitu 20 orang (66,7%) dibandingkan orang tua yang memiliki pendapatan tinggi sejumlah 10 orang (33,3%). Persebaran data kejadian kekerasan verbal pada keduanya memiliki kemiripan. Keduanya ditemukan kejadian kekerasan verbal dengan kategori tinggi sebanyak masing – masing 1 orang (3,3%) dan sama – sama ditemukan dominasi kejadian kekerasan verbal kategori sedang yaitu 16 orang (53,3%) pada pendapatan rendah dan 9 orang (30%) pada pendapatan tinggi.

Hasil uji *Kendal Tau* pada pendapatan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* ditemukan nilai $p - value$ sebesar $0,209 > \alpha 0,05$, yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik pendapatan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9, Gowongan, Jetis, Yogyakarta.

Melihat persebaran angka kejadian pada tabel 4.8 maka dapat digambarkan jika pendapatan orang tua yang tinggi tidak menentukan penurunan angka kejadian *verbal abuse* yang semakin rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Kuspartianingsih (2012) dalam penelitiannya, yaitu kondisi orang tua yang dekat dengan kemiskinan meningkatkan tekanan atau stress dan rasa ketidakberdayaan serta kekecewaan dalam mengatasi masalah ekonomi yang menjadikannya mudah

melampiaskan kepada anak, karena anak dianggap sebagai makhluk yang lemah, tidak berdaya dan sepenuhnya kepemilikan orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Yuni, dkk (2015) yang dilakukan di Dusun Sawahan Kelurahan Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah. Hal ini dapat terjadi karena jika seseorang memiliki pengelolaan stress yang baik maka perasaan kecewa dan ketidakberdayaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang kurang tidak menjadi alasan untuk melampiaskan kepada anak.

5. Hubungan Jumlah Anak Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse*

Tabel 7 Tabulasi Hubungan Jumlah Anak Orang Tua dengan Kejadian *Verbal Abuse* pada Anak Usia Prasekolah di Jogoyudan RW 9

Jumlah Anak Orang Tua	Kejadian Verbal Abuse						TOTAL		P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
≤ 2	3	10	21	70	1	3,3	25	83,3	0,170
> 2	0	0	4	13,3	1	3,3	5	16,7	
TOTAL	3	10	25	83,3	2	6,7	30	100	

Data Primer : 2017

Berdasarkan data tabel 7 responden yang memiliki anak ≤ 2 sejumlah 25 orang (83,3%) lebih banyak dibandingkan jumlah responden yang memiliki anak > 2 sejumlah 5 orang (16,7%). Akan tetapi persebaran angka kejadian *verbal abuse* pada keduanya memiliki kemiripan, yaitu ditemukan angka kejadian sampai kategori tinggi dengan masing – masing berjumlah 1 orang (3,3%) dan sama – sama ditemukan dominasi kejadian kekerasan verbal kategori sedang dengan jumlah 21 orang (70%) pada kelompok responden jumlah anak ≤ 2 serta sejumlah 4 orang (10%) pada kelompok responden jumlah anak > 2.

Hasil uji *Kendal Tau* pada jumlah anak orang tua dengan kejadian *verbal abuse* ditemukan nilai p – value sebesar 0,170 > α 0,05, yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik jumlah anak orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di Jogoyudan RW 9, Gowongan, Jetis, Yogyakarta.

Persebaran angka kejadian *verbal abuse* pada tabel 4.9 menggambarkan jika dengan jumlah anak ≤ 2 tidak menjadi penentu untuk menurunkan angka kejadian kekerasan verbal pada anak. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdani (2014) dalam penelitiannya yaitu keluarga dengan dua orang anak memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berbagi, menahan keinginan serta bergiliran mendapatkan perhatian dari orang tua, dan sisi lain orang tua dapat memberikan pendidikan dan perhatian yang cukup, sedangkan keluarga dengan anak lebih besar terkadang akan lebih mudah menghadapi kesulitan dalam mendidik anak dengan berbagai macam karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jogoyudan RW 9 Gowongan, Jetis, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara umur orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah, dengan hasil uji *Kendal Tau* ditemukan nilai p – value sebesar 0,925 > α 0,05, tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan

kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah, dengan hasil uji *Kendal Tau* ditemukan nilai $p - \text{value}$ sebesar $0,099 > \alpha 0,05$, tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah, dengan hasil uji *Chi Square* pada ditemukan nilai $p - \text{value}$ sebesar $0,830 > \alpha 0,05$, tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah, dengan hasil uji *Kendal Tau* ditemukan nilai $p - \text{value}$ sebesar $0,209 > \alpha 0,05$, tidak ada hubungan antara jumlah anak orang tua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah, dengan hasil uji *Kendal Tau* ditemukan nilai $p - \text{value}$ sebesar $0,170 > \alpha 0,05$.

SARAN

Orang Tua diharapkan meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan agama dan pendidikan anak sebagai upaya pencegahan terjadinya *verbal abuse* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wahyu Ruby. (2014). *Hubungan Tingkat Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah di TK Atma Bakti Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang* : STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- BPPM DIY. (2015). *Data Gender dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015*. DIY : BPPM DIY
- Camalia dkk. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Terjadinya Kekerasan Verbal pada Anak Usia Pra Sekolah di TK 7 PAUD Pondok Marinir Sukodono Sidoarjo*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Fitriana, Yuni, dkk. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra Sekolah*. Universitas Diponegoro Semarang : Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No. 1 April 2015, 81-93
- Hamdani, Moh. Firman. (2014). *Hubungan Jumlah Anak dalam Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di desa Plalangan Kecamatan Kalikasat Kabupaten Jember*. Jember : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Herlina, Ani. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak Di Dusun Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi Unisa
- Kelrey, Dina Setya Rahmah. (2015). *Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Kekerasan Seksual pada Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 tahun) di Kelurahan Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- KPAI. (2015). *Kasus Kekerasan pada Anak*. Dalam www.KPAI.go.id pada pukul 10.33 WIB, diakses pada tanggal 09 Maret Mei 2016
- Kuspartianingsih, Sri.(2012). *Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Agresif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 129 Jakarta Tahun 2012*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Lestari, Titik.(2016). *Verbal Abuse : Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak*. Yogyakarta : Psikosain
- Needlman D Robert. (2008). *Child growth and develop*. In: Behrman, Kliegman, Arvin. *Nelson text book of pediatric*. Philadelphia : Saunders Company.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta ; Jakarta
- Putri, Annora Mentari dan Agus Santoso. (2012). *Presepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Anak*. Universitas Diponegoro : *Jurnal Nursing Studies* Vol 1 No 1 Tahun 2012.

Ribas. (2016). Aisyiyah DIY Luncurkan GACA (Gerakan Aisyiyah Cinta Anak). Dalam <http://http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/08/14/aisyiyah-diyluncurkan-gaca-gerakan-aisyiyah-cinta-anak/> diakses tanggal 3 Juni 2017

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Afabeta

Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan..

